



PENGELOMPOKAN SOSIAL DALAM INTERAKSI ANTAR PELAJAR

(Studi Kasus di SMP YPE Semarang)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada

Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Ria Rizqi Khoiriyah

NIM : 3501406568

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Uji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A

NIP. 196308021988031001

NIP. 197706132005011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A

NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A

NIP. 196308021988031001

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A

NIP. 197706132005011002

Mengetahui,

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808198031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Ria Rizqi Khoiriyah

3501406568

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

If you want something you've never had, you must be willing to do something you've never done.

Success is a journey, not a destination.

PERSEMBAHAN :

1. Ayah saya Sudarto, ibunda saya Siti Ruwaida Nursanti, kakak saya Muh. Syaifuddin dan Ima, keponakan saya Muh. Mukhtar Nasir, terimakasih atas do'a kasih sayang dan cinta serta dukungan yang tiada pernah habis untukku.
2. Bagus Wahyu M.S, Fera Ambarwati, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
3. Rekan-rekan Sosant angkatan 2006 seperjuangan (Delonix, Rini, Pipit, Kiky, Nina) yang senantiasa membantu.
4. Almamater Unnes yang selalu kubanggakan.

PRAKATA

Rasa syukur dan doa selalu kupanjatkan kepada Tuhan, karena karunia-Nya yang mengiringi penulis selama dalam penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dengan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas pemberian ijin penelitian.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antrpologi Fakultas Ilmu sosial sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A selaku pembimbing II yang memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Elly Kismini, M.Si selaku penguji utama yang memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu yang tidak dapat ternilai selama dalam bangku perkuliahan.
7. R. Ismu Mulyo Setyo Budi Rahardjo selaku Kepala SMP YPE Semarang yang bersedia memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh siswa dan guru di SMP YPE Semarang yang bersedia membantu peneliti selama pengambilan data penelitian.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca untuk perbaikan penulisan yang akan datang.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

SARI

Ria Rizqi Khoiriyah. 2013. *Pengelompokan Sosial Dalam Interaksi Antar Pelajar (Studi Kasus di SMP YPE Semarang)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: interaksi, kelompok sosial, pelajar

Bagi remaja yang bersekolah untuk masa remaja awal, ada unsur yang menjadi standar dalam memilih kelompok teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca, sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang-kadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa dia berteman. Jadi teman adalah salah satu pemberi pengaruh besar untuk membentuk pribadi seorang pelajar. Permasalahan penelitian adalah (1) Bagaimana bentuk pengelompokan sosial di SMP YPE Semarang? (2) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pengelompokan sosial antar pelajar SMP YPE Semarang? (3) Bagaimana dampak pengelompokan sosial tersebut dalam interaksi antar pelajar di SMP YPE Semarang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP YPE Semarang. Teknik pengambilan data diambil dari beberapa siswa yang kiranya mereka mempunyai kelompok teman satu sekolah. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model analisis interaksi atau *interactive analysis models*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk pengelompokan yang terjadi di SMP YPE Semarang didasarkan pada anggota kelompok yang memiliki persahabatan, kerja sama dan keteraturan. Beberapa bentuk kelompok sosial yang terjadi antara lain adalah kelompok paduan suara, kelompok siswa yang mempunyai letak geografis yang sama, dan kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sama. (2) Faktor yang mempengaruhi terjadinya pengelompokan sosial pada pelajar SMP YPE Semarang berawal dari bertemu dalam satu kelas, kesamaan jenis kelamin, adanya kesamaan hobi atau kesenangan, kesamaan letak geografis, dan motivasi untuk berprestasi. (3) Kelompok-kelompok sosial yang telah terjadi di SMP YPE Semarang menunjukkan dampak yaitu kelompok satu dengan kelompok lain terjadi perbedaan pandangan dan tujuan dari masing-masing kelompok tersebut. Kelompok yang mempunyai persamaan prestasinya lebih sering berkumpul di tempat yang tidak biasa kelompok lain mendatangnya. Seperti pada saat istirahat mereka sering berkumpul di ruang perpustakaan atau di ruang OSIS, sehingga kelompok lain menganggap mereka adalah orang yang tidak seru dan suka menyendiri.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Pengelompokan sosial yang terjadi di SMP YPE Semarang terjadi karena adanya persamaan kesenangan seperti hobi dan kegiatan lain

yang sama-sama sedang dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar bersama di kelas juga menjadikan beberapa anak suka berkumpul sehingga tercipta kelompok sosial. (2) faktor yang menyebabkan terjadinya pengelompokan sosial pada pelajar di SMP YPE Semarang adalah adanya faktor kesamaan hobi atau kesenangan, kesamaan letak geografis, dan motifasi untuk berprestasi.

Saran penelitian hendaknya siswa lebih memperhatikan kelompok-kelompok yang mendukung peningkatan prestasi belajarnya daripada hanya untuk memenuhi kepentingan sesaat seperti untuk meraih kesenangan sementara dengan kegiatan-kegiatan lain yang justru kontraproduktif terhadap proses belajarnya. Dibutuhkan pengawasan yang lebih intensif terhadap perkembangan siswa yang harus dilakukan oleh guru maupun orang tua sehingga terjadinya pengelompokan sosial di lingkungan pelajar SMP YPE Semarang tidak berdampak negatif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Skripsi	7

BAB II KAJIAAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
1. Interaksi Sosial dalam Kelompok	12
2. Kelompok Sosial.....	14
C. Kerangka Berfikir	17
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Dasar Penelitian	19
B. Fokus Penelitian	20
C. Lokasi Penelitian	20
D. Sumber Data Penelitian	21
1. Data Primer	21
2. Data Sekunder.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
a. Wawancara.....	21
b. Observasi	22
4. Validitas Data	23
5. Metode Analisis Data.....	24
6. Prosedur Penelitian	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 29
A. Gambaran Umum SMP YPE Semarang	29

B. Bentuk-bentuk Pengelompokan Sosial	31
1. Kelompok Paduan Suara.....	36
2. Kelompok Siswa Berprestasi.....	37
3. Kelompok Sepakbola.....	38
C. Faktor Penyebab Terjadinya Pengelompokan Sosial di SMP YPE Semarang.....	40
1. Faktor Kesamaan Hobi dan Kesenangan	41
2. Faktor Kesamaan Letak Geografis dan Tempat Tinggal	44
3. Faktor Kesamaan Motivasi untuk Berprestasi	45
D. Dampak Pengelompokan Sosial di SMP YPE Semarang.....	47
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	49
 DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1: Skema Kerangka Berfikir
2. Bagan 2: Jadwal Ekstrakurikuler SMP YPE Semarang

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Gedung SMP YPE Semarang
2. Gambar 2: Gita sedang memandu teman-temannya untuk berlatih paduan suara
3. Gambar 3: Fajar dan kelompoknya sedang menunggu jam ekstrakurikuler sepakbola.
4. Gambar 4: Yeni dan Rosa saat pulang sekolah duduk didepan taman kelas

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Siswa SMP YPE Semarang
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMP YPE Semarang
5. Daftar Nama Subjek Penelitian
6. Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan.

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentu tidak lepas dari proses belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang individu yang hidup di tengah masyarakat ingin diakui sebagai salah satu bagian dari mereka. Keinginan dihitung timbul dari kebutuhan akan pengakuan. Demikian juga pengakuan dari lingkungan berpangkal pada keadaan individu itu sendiri. Misalnya, pribadinya, kemampuan yang dimiliki, serta prestasi. Pendapat dan evaluasi dari pihak lain merupakan suatu

refleksi objektif dan harga diri pribadi dan dinamika pengakuannya ditentukan oleh adanya hubungan yang bersifat intrinsik dengan kebutuhan.

Di dalam dua dunia sosial terdapat perbedaan dasar dan perbedaan pengaruh. Perbedaan dasar dilandasi oleh perbedaan dunia orang dewasa dan anak-anak. Anak selalu dalam posisi subordinat status (status bawahan) dengan kata lain status dunia dewasa selalu diatas anak. Sedangkan dalam dunia sebayanya, anak mempunyai status yang sama di antara yang lain. Jadi, kelompok sebaya selalu berada di bawah orang dewasa. Kemudian anak-anak kelompok sebaya ini biasanya membutuhkan kelompok sendiri karena ada kesamaan dalam pembicaraan disegala bidang. Sedangkan perbedaan pengaruh kelompok sebaya semakin lama semakin penting fungsinya, sehingga pengaruh keluarga semakin kecil.

Di dalam suatu kelompok pelajar remaja dapat merasa diterima, dibutuhkan, dan dihargai. Dengan demikian mereka dapat merasakan adanya kepuasan dalam interaksi sosialnya dengan mengikatkan individu pada kelompok dan menyebabkan individu itu sebagian dari sosialnya. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu interaksi merupakan stimulus bagi individu yang lain yang menjadi pasanganya.

Dengan interaksi seorang anak dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran pengetahuan orang lain. Ia tertantang untuk semakin memperkembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Tantangan sekelompok akan membantu anak melakukan asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan yang telah dimilikinya.

Identifikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungan sosialnya. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompoknya.

Bagi remaja sekolah tingkat pertama, motivasi afiliasi untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi belajar kalau penguatan dari teman sebaya daripada guru sendiri (Prayitno 1989:54). Dengan adanya motivasi, akan memberikan arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis mengembangkan hubungan sosialnya, memperoleh penghargaan (penerimaan) dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk mengurangi kekurangan dalam dirinya.

Idealnya, kelompok pelajar sebagai media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun psikologinya dapat berkembang dengan baik. Hendaknya remaja tidak memusatkan identitas pada banyaknya teman atau berlindung di balik nama teman. Remaja harus memiliki identitas pada diri sendiri sehingga tidak terjerumus pada sikap mengkompromikan standar demi diakui dalam sebuah kelompok.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh kebenaran atau penerimaan dari teman-teman kelompoknya, yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran (*approval*) terhadap dirinya, dan oleh karena itu dia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik agar dapat memperoleh pembenaran tersebut. Bagi remaja yang bersekolah untuk masa remaja awal, ada unsur yang menjadi standar dalam memilih kelompok teman sebaya. Diantaranya pola tingkah laku, minat atau kesenangan, kepribadian atau nilai yang dianut. Apa yang mereka jadikan standar dilihatnya tentang keserasian dan kesamaanya. Semakin besar atau semakin banyaknya keserasian yang mereka miliki maka semakin erat pula persahabatan diantara mereka. Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca, sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang-kadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa dia berteman. Jadi teman adalah salah satu pemberi pengaruh besar untuk membentuk pribadi seorang pelajar.

Di SMP YPE Semarang, para siswa telah memiliki kelompok teman sebayanya sendiri yang dalam pemilihannya tidak ditentukan oleh jenjang kelas (sekolah) dan tidak harus dalam satu kelas. Selain itu, rata-rata dalam satu kelompok memiliki minat atau kesenangan serta pola tingkah laku yang sama. Oleh karena itu, jika dalam suatu kelompok ada anggota kelompok yang memiliki prestasi yang baik maka anggota yang lainnya akan termotivasi untuk menjadi identik atau berusaha untuk meraih hasil yang tidak jauh beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk pengelompokan sosial di SMP YPE Semarang?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pengelompokan sosial antar pelajar SMP YPE Semarang?
3. Bagaimana dampak pengelompokan sosial tersebut dalam interaksi antar pelajar di SMP YPE Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran tentang bentuk pengelompokan sosial antar pelajar di SMP YPE Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengelompokan sosial di SMP YPE Semarang.
3. Untuk mengetahui dampak yang disebabkan terjadinya pengelompokan sosial di SMP YPE Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu Sosiologi dan Antropologi tentang kelompok dan interaksi sosial pelajar.
- b. Sebagai bahan referensi atau penelitian Sosiologi dan Antropologi tentang interaksi sosial pelajar lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi para guru dalam mendidik para siswa yang memiliki kekhasan pola interaksi dengan teman sebaya mereka di SMP YPE Semarang pada khususnya dan untuk seluruh siswa di seluruh Indonesia pada umumnya.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak ada kesimpangsiuran makna dari istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah :

1. Kelompok sosial adalah sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. (Abdulsyani 1994:98)
2. Interaksi adalah suatu hubungan saling mempengaruhi antara subyek atau obyek (Ali, 2004: 87). Menurut Bonner, interaksi merupakan suatu hubungan antara dua fakta (gejala) atau lebih, kedua fakta (gejala) dimana kelakuan individu

mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. (Sarlito, 2004:3).

3. Pelajar adalah anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan) atau anak didik atau murid atau siswa. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

F. Sistematika Skripsi

Laporan ini secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini berupa halaman judul, abstrak, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian inti skripsi dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I terdiri dari Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II berisi Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka.

BAB III tentang metode penelitian, berisi tentang dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan, yaitu tentang penelitian dan juga pembahasannya, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, bentuk-bentuk kelompok sosial, faktor yang menyebabkan terbentuknya pengelompokan sosial, dan dampak yang terjadi karena kelompok sosial.

BAB V berisi Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kelompok Sosial

Pustaka utama yang digunakan dalam literatur bisa secara verbal, tetapi dalam sebagian besar berupa laporan kasus dokumen tertulis. Kajian literatur berusaha untuk menggambarkan, meringkas, mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengintegrasikan materi yang akan diteliti.

Dalam penelitian skripsi dengan judul “Gaya Hidup Komunitas *Punk* Mahasiswa Unnes” yang ditulis oleh Sofian (2008:44), mengemukakan bahwa ada banyak alasan pemicu yang menyebabkan individu tertarik untuk masuk komunitas didalam masyarakat, dalam penelitian ini adalah mengkonsumsi budaya *punk*. Berbagai alasan seorang mahasiswa (pengaruh internal dan eksternal), yaitu teman sebaya, dan pengaruh keluarga. Jadi dalam penelitian skripsi tersebut, lebih mengulas tentang komunitas *punk* sebagai pilihan gaya hidup mahasiswa.

Dalam budaya *punk* tidak terlepas dari individu dan kelompok. Individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan individu lainnya mencari keamanan identitas diri dengan membentuk suatu kelompok sosial atau komunitas yang bisa memberikan rasa aman dan mawadahi apa yang menjadi tujuan mereka. Semua itu tidak terlepas dari individu yang mempunyai kepribadian baik itu secara bawaan maupun kepribadian yang terbentuk oleh lingkungan.

Di dalam kelompok pelajar remaja, komunitas atau kelompok sangat mudah terbentuk karena didasari perasaan dan tujuan yang sama. Seperti kebiasaan dan hobi yang telah dimiliki sebelumnya maupun kebiasaan yang sering dilihatnya dari kehidupan lingkungan. Di SMP YPE Semarang terbentuknya kelompok-kelompok sosial itu diakibatkan oleh persamaan perasaan, perasaan solidaritas dan mempunyai tujuan yang sama.

Penelitian Marhamah (2008) menyimpulkan adanya interaksi sosial yang terjadi antara pengikut pengajian Tarikat di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Interaksi sosial terjalin lebih erat karena terdapat sifat kebersamaan yang kuat. Interaksi sosial pengajian Tarikat terjadi didalam forum pelaksanaan pengajian berlangsung yaitu pada saat acara keagamaan dan tahlilan berlangsung. Disini interaksi sosial juga terjadi karena pengikut pengajian saling bertatap muka dan berbincang-bincang. Hal ini merupakan syarat terjadinya interaksi sosial yaitu kontak dan komunikasi.

Kelompok pengajian seperti yang disebutkan di atas bukan hanya membahas masalah keagamaan, tetapi juga membahas ekonomi, sosial, dan bahkan politik. Pengajian menempati posisi sentral dalam berjalannya suatu kelompok sosial, karena pengajian merupakan salah satu proses pentransferan (sosialisasi) nilai atau norma-norma kelompok terhadap anggota baru, agar nantinya dapat diinternalisasikan oleh anggota baru tersebut yang nantinya dijadikan standar pedoman dan perilaku. Pengajian dapat meningkatkan *assobiyah* (solidaritas) anggota karena berbagai persamaan baik itu ideology, cita-cita, maupun musuh bersama.

Pelajar di SMP YPE Semarang mempunyai banyak tujuan untuk menjadikan kelompok mereka yang lebih unggul daripada kelompok yang lain dibidangnya masing-masing. Siswa yang berprestasi mempunyai tujuan agar dia mampu untuk selalu menjadi juara kelas dan mampu bersain dengan juara kelas yang lain. Tetapi mereka mau berkumpul menjadi satu dengan tujuan saling bertukar pendapat dan agar menjadi juara kelas di kelas masing-masing. Tujuan ini yang sering menjadi factor terbentuknya kelompok-kelompok remaja di SMP YPE Semarang.

Konformitas terhadap pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif. Beberapa tingkah laku konformitas negatif antara lain menggunakan kata-kata jorok, mencuri, tindakan perusakan (*vandalize*), serta mempermainkan orang tua dan guru. Namun demikian, tidak semua konformitas terhadap kelompok sebaya berisi tingkah laku negatif. Konformitas terhadap teman sebaya mengandung keinginan untuk terlibat dalam dunia kelompok sebaya seperti berpakaian sama dengan teman, dan menghabiskan sebagian waktunya bersama anggota kelompok. Memperhatikan pentingnya peran teman sebaya, pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif merupakan cara efektif yang dapat ditempuh untuk mendukung perkembangan remaja. Budaya teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk menguji keefektivan komunikasi, tingkah laku, persepsi, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Budaya teman sebaya yang positif sangat membantu remaja untuk memahami bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun budaya teman sebaya yang positif adalah dengan mengembangkan konseling teman sebaya dalam komunitas remaja.

Individu sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan menurut A. Maslow dalam (Santosa,2006:6) dikenal sebagai:

- a. Kebutuhan fisik
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan kasih sayang
- d. Kebutuhan prestasi dan prestise
- e. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri

Di lain pihak, individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas, namun potensi yang ada pada individu harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama-sama hidup dalam satu kelompok.

Dalam keadaan seperti itu, individu berusaha mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya melalui prinsip *escapism*, artinya salah satu bentuk pelarian diri dengan mengorbankan pribadinya dan mempercayakan kepada orang lain yang menurut pendapatnya memiliki sesuatu yang tidak ada pada dirinya. Bentuk penyerahan diri seperti ini mengakibatkan timbulnya perasaan perlunya kemesraan ini dalam kehidupan bersama. Artinya, individu tidak dapat hidup tanpa kerja sama dengan individu lain.

Bentuk kelompok seperti keluarga, regu kerja, atau regu belajar merupakan contoh konkret dan kelompok-kelompok tersebut saat ini mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Sudah barang tentu kehidupan kelompok tersebut tidak berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis. Artinya, kehidupan kelompok itu berkembang dengan baik.

B. Kerangka Teori

Salah satu kegiatan awal dalam proses penelitian adalah penelusuran sumber-sumber kepustakaan khususnya kajian-kajian teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang seperangkat konsep, definisi dan proposisi sehingga dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala-gejala. Teori yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori merupakan suatu konseptualisasi terhadap variabel-variabel yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala-gejala. Suatu teori dapat dibangun dari fakta-fakta yang diamati, yang akhirnya harus diuji dengan fakta lain yang diperoleh dari pengamatan selanjutnya.

1. Interaksi Sosial dalam Kelompok

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang dapat juga dinamakan dengan proses sosial karena merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2006:55)

Sedangkan menurut Gillin dan Gillin (1954:489) interaksi sosial antara kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai satu kesatuan dan

biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, simpati. faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1954489-kelompok-interaksi-sosial/#ixzz1ZJg0txMG>)

Harold Bethel dalam (Santosa 2006:10-11) menjelaskan bahwa *the basic condition of a common life* dapat tercermin pada faktor-faktor berikut ini:

- a). *Grouping of people*, artinya adanya kumpulan orang-orang.
- b). *Definite place*, artinya adanya wilayah atau tempat tinggal tertentu.
- c). *Mode of living*, artinya adanya pemilihan cara-cara hidup.

Atas dasar uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi social antar individu lain, yang sama-sama hidup dalam satu kelompok.

Berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung (Soerdjono Soekanto, 2006:57).

Faktor-faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang member suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sedangkan faktor

simpati merupakan suatu proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan, dan diderita orang lain.

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun desengaja karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya (Soerjono Soekanto, 2006:57).

2. Kelompok Sosial

Secara sosiologis istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Kelompok sosial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Hal ini sangat bergantung dari sudut pandang ahli yang bersangkutan. Ada yang memandang dari proses terbentuknya, ada dari kekuatan ikatan emosional yang terbentuk. Bahkan ada yang membaginya berdasarkan jumlah anggota kelompoknya. Berikut beberapa definisi tentang kelompok:

- a. Menurut Muzafer Sherif dalam (Santosa,2006:36) kelompok social adalah suatu kesatuan social yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi social yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas. Struktur, dan norma-norma tertentu.
- b. Menurut Linda T. Maas (2004) dalam Peranan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Tim, menyimpulkan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama, saling berinteraksi,

saling adanya ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama, adanya rasa kebersamaan dan memiliki atau mempunyai norma-norma dan nilai-nilai.

c. Menurut Homans dalam (Santosa 2006:8) bahwa dengan adanya interaksi dalam kelompok maka kelompok yang bersangkutan merupakan system interdependensi, dengan sifat-sifat:

- 1). Adanya stratifikasi kedudukan warga
- 2). Adanya diferensiasi dalam hubungan dan pengaruh antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain
- 3). Adanya perkembangan pada system interaksi kelompok yang diakibatkan adanya pengaruh faktor-faktor dari luar kelompok.

Kelompok merupakan bentukan dari interaksi antar individu. Interaksi sosial adalah sebuah interaksi yang menghubungkan mereka, atau yang membuat mereka berinteraksi. Teori interaksionisme simbolik melihat pentingnya interaksi sosial sebagai sarana ataupun sebagai sebuah penyebab ekspresi tingkah laku manusia. Artinya setiap hubungan sosial dimana seseorang itu terlibat merupakan satu cerminan diri yang disatukan dalam identitas orang itu sendiri. Esensi dari teori ini adalah symbol dan makna. Makna adalah hasil dari interaksi sosial. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, seseorang itu akan berusaha mencari makna yang cocok dengan orang tersebut. Seseorang itu juga berusaha menginterpretasikan maksud seseorang melalui simbolisasi yang dibangun.

Teori interaksionisme simbolik memberikan gambaran mengenai hakikat kenyataan sosial yang berbeda dengan kontras yang terdapat dalam interaksionisme

simbolik. Bagi interaksionisme simbolik, organisasi sosial tidak menentukan pola-pola interaksi. Organisasi muncul dari proses interaksi.

Secara umum ada 3 (tiga) hal yang menunjukkan efektif atau tidaknya suatu kelompok, yakni kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuannya seoptimal mungkin, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar serasi, selaras, seimbang dan yang ketiga adalah kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan kinerjanya. Kelompok yang berhasil akan mempunyai kualitas dan pola interaksi antar anggota yang terintegrasi dengan ketiga kegiatan ini. Tentu dalam hal ini, diharapkan anggota dari kelompok pelajar remaja benar memahami apa yang perlu diberikan agar kelompoknya dapat menjadi kelompok yang cerdas dan efektif. Kelompok akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.

Pada usia remaja (usia SMP dan SMA), individu mengalami proses sosialisasi. Ketika sedang belajar mereka memperoleh kemandirian sosial untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa. Dengan demikian, individu mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam kelompok.

Kelompok usia remaja terdapat aturan-aturan tersendiri, mereka juga ingin menunjukkan ciri khas kelompoknya dengan tradisi atau kebiasaan mereka. Dalam kelompok ada standar tertentu dalam berpakaian dan berbicara, dan bertingkah laku antar anggota kelompok.

Kelompok pelajar di sekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan kelompoknya. Guru dan orang tua hanya bisa memantau perkembangan anak karena kelompok-kelompok itu terkadang hanya bersifat sementara. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas dan terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin.

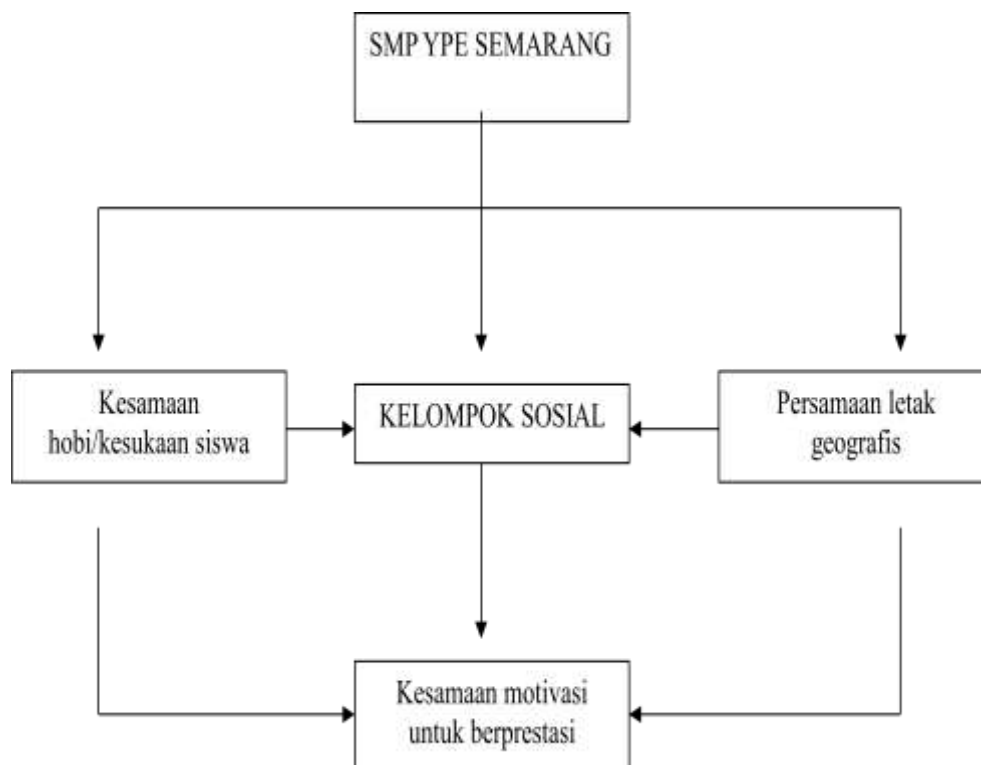
Kelompok pelajar memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya anak belajar menjadi pemimpin yang baik. Dalam kelompok tersebut, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam kelompok ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok dan saling tergantung satu sama lain.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan dimensi-dimensi utama faktor-faktor kunci variabel-variabel dan hubungan antar dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Dalam kelompok sosial antar pelajar di SMP YPE Semarang terbentuknya kelompok-kelompok sosial itu disebabkan oleh beberapa faktor. Secara singkat

kerangka berfikir dapat digambarkan dalam skema berikut,



Bagan 1 : Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas serta mendalam. Berkaitan dengan gambaran interaksi antar pelajar di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memungkinkan peneliti memahami permasalahan sosial atau individu secara lebih mendalam dan kompleks, memberikan gambaran secara holistik, yang disusun dengan kata-kata, mendapatkan kerincian informasi yang diperoleh dari informan dan berada dalam setting alamiah (Creswell 1994 dalam Moleong 2005:197).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2005:198) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

David dan William (Moleong 2005 :198) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen pribadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan kualitatif memungkinkan individu memfokuskan perhatian pada apa yang dialaminya dan mengungkapkan pengalaman yang di jalannya, sehingga dapat memperoleh

pemahaman yang menyeluruh dan utuh mengenai suatu fenomena yang diteliti. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini maka peneliti akan mendapat pengalaman yang menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai gambaran kelompok sosial dalam interaksi antar pelajar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelajar dalam interaksi pelajar dan kelompok sosialnya.
2. Upaya yang dilakukan oleh para pelajar dalam menanggulangi masalah-masalah interaksi pelajar dan kelompok sosialnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP YPE Semarang. Pemilihan lokasi dikarenakan SMP YPE merupakan salah satu sekolah yang berada di sisi kota dengan banyak siswanya yang mampu memberikan gambaran tentang pengelompokan sosial yang mencerminkan kehidupan anak jaman sekarang. Selain itu SMP YPE Semarang dekat dengan kampus Universitas Negeri Semarang sehingga memudahkan peneliti menjangkau sekolah tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Ada tiga macam informan dalam penelitian ini yaitu informan utama, informan kunci, informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah para pelajar. Informan kunci adalah wakil kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di SMP YPE sedangkan informan pendukungnya adalah masyarakat di sekitar tempat dimana informan kunci berada.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap data primer. Misalnya tabel, foto atau dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek yang diteliti melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari buku induk di SMP YPE Semarang atau hasil penelitian orang lain yang relevan dengan kajian penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara menurut Meleong (2005) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna partisipatif yang difahami individu, berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam (*Deep Interview*) untuk mengetahui faktor yang mendukung terbentuknya kelompok sosial pada pelajar SMP YPE Semarang dan bentuk dari kelompok-kelompok pelajar tersebut. Pertanyaan diajukan berupa poin-poin pertanyaan sebagai pedoman wawancara terhadap subjek dan informan (baik informan kunci maupun informan pendukung). Pertanyaan subjek misalnya Apakah kelompok Anda adalah teman satu kelas Anda?; Apa yang sedang Anda bicarakan dengan kelompok teman Anda?, sedangkan pertanyaan untuk informan utama misalnya Bagaimana tanggapan Anda tentang kelompok-kelompok pelajar yang terbentuk?, selain itu pertanyaan untuk informan pendukung (Kepala sekolah dan guru) Apakah ada perbedaan antara pelajar yang suka berkumpul dengan yang biasa-biasa saja? Bagaimana tanggapan Anda mengenai kelompok sosial pelajar di SMP YPE Semarang?.

b. Observasi

Patton (dalam Poerwandari 2001:66) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi dengan menggunakan kualitatif.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati

tersebut. Deskripsi harus akurat, factual sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan (Poerwandari 2007:67).

Penelitian ini menggunakan alat observasi berupa anecdotal observer mencatat hal-hal yang penting sesegera mungkin pada tingkah laku dari beberapa kelompok sosial saat penelitian berlangsung.

Observasi dalam penelitian digunakan hanya sebagai alat tambahan yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung untuk melihat reaksi partisipan antara lain: ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, melihat bagaimana reaksi calon partisipan ketika peneliti meminta kesediaannya untuk diwawancara, bagaimana sikap partisipan terhadap peneliti, bagaimana sikap dan reaksi partisipan terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan, bagaimana keadaan partisipan pada saat wawancara. Hal-hal tersebut sering dilakukan partisipan dalam proses wawancara.

Di SMP YPE Semarang para siswa dan semua yang berpartisipasi sangat menyambut dengan baik. Mulai dari sekedar senyuman sampai bersalaman dengan peneliti. Mereka sangat antusias menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang peneliti tanyakan.

4. Validitas Data

Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda-beda dalam hal ini diperoleh dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara hasil pengamatan tentang masalah masalah interaksi antar pelajar di SMP YPE Semarang dengan hasil wawancara. Berdasarkan survey awal penelitian : menurut hasil wawancara dengan subyek penelitian bahwa masalah interaksi pelajar adalah status sosial orangtua, hobi dan minat siswa, jenjang kelas, asal daerah. Kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan pengamatan langsung ke lapangan apakah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek penelitian tersebut.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen.

Dokumen tertulis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil wawancara yang dialami para pelajar. Data dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan masyarakat sekitar mengenai kelompok sosial dalam interaksi para pelajar.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum lengkap,

maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono 2009:246).

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono 2009:247).

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data melalui penyajian data tersebut. Maka data terorganisasi secara tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu data disajikan dalam bentuk foto, gambar atau tabel untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

d. Kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau *verification* ini berdasarkan pada data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Bogdan (dalam Moleong, 2000). Terdapat tiga tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif yaitu tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengemukakan sejumlah hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian (Moleong, 2001)

Mengumpulkan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti mengumpulkan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan interaksi pelajar baik melalui orang-orang sekitar, teman-teman, dosen, artikel dan internet untuk menambah informasi peneliti mengenai aspek-aspek psikologi dan hal yang berkaitan dengan interaksi pelajar. Setelah itu peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti sesuai dengan fenomena yang telah di peroleh.

b. Mempersiapkan Landasan Teori

Peneliti mengumpulkan informasi dan teori yang berhubungan dengan kelompok dan interaksi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelompok sosial dalam interaksi antar pelajar.

c. Menyusun Pedoman Wawancara

Peneliti menyusun butir pertanyaan berdasar kerangka teoritis untuk menjadi pedoman dalam proses wawancara.

d. Persiapan Untuk Pengumpulan Data

Peneliti mencari beberapa pelajar partisipan yang sesuai dengan kriteria partisipan penelitian yang di tentukan, kemudian meminta kesediaanya (*inform concern*) untuk menjadi partisipan.

e. Membangun Laporan

Peneliti membangun laporan dengan bertanya kepada partisipan I bersama kerabat dekat peneliti. Setelah berbincang sejenak, menjelaskan kembali tujuan dari penelitian dan meyakinkan kepada partisipan I bahwa data yang mereka peroleh selama penelitian berlangsung akan dijaga kereahasiaanya, akhirnya

partisipan I menyetujui dan kemudian menyepakati tempat dan hari yang tepat untuk melakukan wawancara. Wawancara dengan partisipan I dilakukan sebanyak 2 kali. Demikian seterusnya sampai data yang dikumpulkan dirasa telah lengkap dan dapat disusun sebagai suatu laporan penelitian.

f. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti meminta persetujuan partisipan untuk dijadikan partisipan penelitian. Setelah itu membuat perjanjian dan mulai melakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan di tempat yang di tentukan oleh partisipan penelitian dan akan direkam dengan tape recorder mulai dari awal hingga akhir dan peneliti juga akan mencatat bahasa non verbal partisipan ketika wawancara berlangsung.

Data yang telah di peroleh dari wawancara dituangkan ke dalam bentuk verbatim berupa tulisan, sedangkan data yang didapatkan dengan metode observasi berupa data deskriptif berbentuk narasi. Data ini selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP YPE Semarang

SMP YPE Semarang merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat menengah pertama di Kota Semarang. Sekolah yang beralamat di Jl Dewi Sartika Timur Semarang ini awalnya adalah pepohonan yang rindang. Namun kini sudah berada di lingkungan pemukiman padat penduduk. Sehingga dari waktu ke waktu pembenahan dan perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah demi tercapainya visi dan misi yang telah ada.

Saat ini SMP YPE Semarang memiliki 5 kelas paralel untuk masing-masing tingkat. Setiap ruang kelas berukuran 9 x 13m dengan jumlah murid per kelas 30 anak. Sehingga cukup memadai untuk belajar. Selain itu juga ada perpustakaan yang berisi cukup buku untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, laboratorium IPA dan Bahasa, ruang Audiovisual yang sekaligus juga menjadi ruang laboratorium komputer, ruang guru, Mushola, dan kamar kecil yang memadai untuk 15 kelas yang ada. SMP YPE Semarang berbatasan dengan:

Sebelah utara : Sungai besar

Sebelah selatan : Pemukiman warga

Sebelah barat : Komplek pertokoan

Sebelah timur : Komplek pertokoan



Gambar 1: Gedung SMP YPE Semarang
Sumber: dokumen pribadi,30 Juli 2013

Berbagai pembenahan fisik terus dilakukan seperti meninggikan ruang kelas dan lapangan olahraga sehingga ketika hujan tidak ada lagi genangan air. Pengecatan dan pembangunan pos satpam juga dibenahi baru-baru ini untuk memberi kesan bahwa sekolah yang tidak berada di pinggir jalan raya pun tidak kalah menariknya dengan sekolah-sekolah lain.

Visi dari SMP YPE Semarang memiliki keunggulan dalam mutu dan mantap meraih prestasi berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan Misi SMP YPE Semarang adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang tepat dan bervariasi dengan didukung sarana prasarana pembelajaran memadai untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

- b. Menumbuhkembangkan potensi dan yang selalu memberikan motivasi siswa untuk berprestasi.
- c. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Menumbuhkembangkan jiwa nilai-nilai luhur dalam diri siswa melalui penanaman budaya, agama dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mengenai tiga hal penting terkait dengan terjadinya pengelompokan sosial yang terjadi di lingkungan pelajar SMP YPE Semarang. Proses terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi dalam membentuk suatu kelompok, karena melalui komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik.

Proses kelompok mengacu pada dua orang atau lebih yang bekerja sama atas dasar beberapa kebutuhan atau masalah atas dasar tujuan tertentu. Proses juga mengacu pada tindakan dan interaksi yang digunakan oleh kelompok untuk mengembangkan dan mempertahankan identitasnya serta dampak-dampaknya terhadap anggota-anggotanya. Ada dua hasrat pokok manusia sehingga terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu hasrat untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya dan hasrat untuk bersatu dengan situasi alam di sekitarnya.

B. Bentuk-bentuk Pengelompokan Sosial di SMP YPE Semarang

Kelompok sosial tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang bertahap. Karena kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup

bersama dan saling berinteraksi. Untuk itu setiap himpunan manusia agar dapat dikatakan sebagai kelompok sosial, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1). Setiap anggota kelompok mempunyai kesadaran bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2). Ada kesamaan faktor yang dimiliki anggota-anggota kelompok itu sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor-faktor kesamaan tersebut antara lain persamaan nasib, kepentingan, tujuan, ideologi politik, dan persamaan musuh.
- 3). Kelompok sosial ini berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
- 4). Kelompok sosial ini bersistem dan berproses.

(<http://infosos.wordpress.com/kelas-xi-ips/kelompok-sosial/>)

Menurut keterangan Nurul (Siswa kelas VIII B), pada mulanya dia memiliki kelompok sosial yang terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa proses awal terjadinya pengelompokan sosial Nurul dan kawan-kawannya terjadi karena adanya keterikatan dan kedekatan ruang gerak, atau secara geografis mereka berada pada lingkungan atau ruangan yang sama. Hal ini berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh Dessy (Siswa kelas VIII C) yang menyatakan bahwa kawan dekatnya tidak satu kelas tetapi berasal dari daerah yang sama.

Meski dua keterangan tersebut berbeda, tetapi dua hal tersebut sama-sama mengungkapkan bahwa ada pengaruh kesamaan geografis terhadap pemilihan kelompok sosial pada Siswa YPE Semarang. Pada proses selanjutnya, Nurul tidak

hanya memiliki kelompok sosial yang terdiri dari kawan satu kelas, tetapi juga mempunyai kelompok sosial lain yang anggotanya berasal dari kelas berbeda.

Terjadinya perubahan kelompok sosial tersebut karena adanya persepsi dalam diri Nurul bahwa terdapat beberapa ketidakcocokan karakter antara dirinya dengan beberapa anggota kelompok sosialnya. Sedangkan Dessy memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kelompok sosialnya masih seperti semula karena adanya beberapa kepentingan seperti memiliki kawan bermain yang berasal dari satu daerah dan satu sekolah, memiliki kawan untuk berbagi cerita dengan tingkat kedekatan usia dan tempat tinggal, serta dapat menyelesaikan tugas sekolah bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan dua nara sumber tersebut dapat dirumuskan bahwa proses terjadinya pengelompokan sosial diawali dari adanya persepsi seseorang terhadap orang lain yang diikuti dengan motivasi masing-masing individu dalam membentuk kelompok sosialnya sehingga tercapai tujuan dari setiap anggota kelompok sosial yang terbentuk.

Dinamika kelompok sosial dapat didefinisikan sebagai proses perubahan dan perkembangan akibat adanya interaksi dan interdependensi, baik antar anggota kelompok maupun antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain. Dinamika kelompok juga mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Jalinan hubungan interpersonal ini merupakan wahana bagi para anggota untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bahkan perasaan satu sama lain sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar didalam kelompok yang kohesif. Kohesi atau kebersamaan merupakan perekat psikologis

yang menyatukan anggota kelompok dan merupakan bagian yang penting dalam pembentukan dan pemertahanan kelompok.

Kelompok sosial yang terbentuk dalam masyarakat, berupa kelompok sosial kecil (pertemanan dan kekerabatan) dan kelompok sosial besar (masyarakat). Kelompok sosial tersebut bersifat dinamis, dalam arti selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan dalam kelompok memunculkan pengaruh terhadap kehidupan kelompok pada masa berikutnya.

Proses kelompok sosial digambarkan sebagai gerakan yang berkesinambungan, dinamis, dan terarah. Proses kelompok mengacu pada dua orang atau lebih yang bekerja sama atas dasar beberapa kebutuhan atau masalah atas dasar tujuan tertentu. Proses juga mengacu pada tindakan dan interaksi yang digunakan oleh kelompok untuk mengembangkan dan mempertahankan identitasnya serta dampak-dampaknya terhadap anggota-anggotanya.

Manusia selalu mengalami mengalami perubahan. Selain perubahan yang bersifat individu, perubahan yang berhubungan dengan keberadaan manusia juga dapat berhubungan dengan nilai, norma, dan perilaku kelompok sosialnya. Secara garis besar, Kelompok sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelompok sosial primer dan kelompok sosial sekunder. Kelompok sosial primer terjadi berdasarkan hubungan secara langsung tanpa melalui perantara. Sedangkan kelompok sosial sekunder merupakan kelompok sosial yang jumlah anggotanya lebih besar dibandingkan kelompok sosial primer dan biasanya terjadi karena adanya kepentingan yang lebih beragam. Proses yang membentuk terjadinya kelompok

sosial meliputi faktor pendorong timbulnya kelompok sosial dan dasar pembentukan kelompok sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, proses terjadinya pengelompokan sosial di SMP YPE Semarang diawali dari adanya persepsi antar anggota kelompok yang dilanjutkan pada proses adanya pertimbangan motivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut dan menyesuaikannya dengan kepentingan masing-masing anggota. Adanya kepentingan anggota inilah yang nantinya akan menentukan apakah seorang pelajar akan tetap bertahan di dalam kelompok sosialnya, atau membentuk kelompok sosial lain yang sesuai dengan kepentingan individual mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2006:57), bahwa berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung.

Di dalam kelompok pelajar anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru. Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat dalam keluarga. Dalam keluarga yang strukturnya lebih sempit, anak belajar bagaimana menjadi seseorang pemimpin dan pengikut. Kelompok pelajar menyediakan peranan yang cocok bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru.

Dalam proses selanjutnya, perilaku sosial dalam suatu kelompok akan sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Misalnya kelompok pelajar yang suka bermain bola mempunyai cara tersendiri jika bertemu dengan sesama anggotanya. Yaitu bersalaman dengan cara memutar telapak tangan

sampai dua kali dengan posisi terakhir berjabat tangan seperti biasa layaknya orang yang bersalaman.

Pada umumnya kegiatan dalam kelompok tidak muncul secara acak. Setiap kelompok memiliki suatu pandangan tentang perilaku mana yang dianggap pantas untuk dijalankan para anggotanya, sehingga menjadi norma-norma yang mengarahkan terjadinya interaksi kelompok. Norma terbentuk dari proses akumulatif interaksi kelompok. Norma dalam suatu kelompok akan mendapatkan pengakuan sehingga dikenal, diakui, dihargai, dan ditaati. Setelah proses pelebagaan, berlangsung internalisasi, yaitu proses penyerapan norma-norma oleh masyarakat sehingga norma-norma itu telah berakar sebagai pedoman cara berfikir, bersikap, berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok sosial yang menjunjung tinggi norma semacam itu biasanya memiliki anggota yang lebih luas dan memiliki anggota yang lebih banyak dibandingkan kelompok sosial kecil yang berupa pertemanan maupun kekerabatan.

1. Kelompok Paduan Suara

Kelompok paduan suara terbentuk karena kebutuhan sekolah untuk dijadikan kelompok paduan suara disaat upacara. Berawal dari kebutuhan menjadikan paduan suara dimasukkan ke dalam daftar kegiatan ekstrakurikuler. Anggotanya terdiri dari Santi, Kamal, Firna, Siti, Ratna, Agus, Danu, Dwi, dan Asty. Mereka adalah beberapa anggota yang tergabung di dalam kelompok paduan suara.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara diadakan pada hari selasa dan diikuti oleh siswa yang memilih ekstrakurikuler paduan suara dan kelas yang bergiliran

mendapatkan jadwal sebagai petugas upacara yang diadakan setiap hari senin. Firna menjelaskan bahwa:

“Kami suka bernyanyi, maka kami ikut ekstra paduan suara. Kami juga ingin membuat grup vokal seperti cherrybelle. Meskipun hanya tampil di sekolah, tapi kami sangat menikmatinya.”

Dengan melihat kesukaan dari Firna salah satu anggota paduan suara, mereka sangat antusias untuk menjalani ekstrakurikuler tersebut setiap minggunya. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah seorang teman Firna dari kelompok paduan suara bernama Asty:

“... Kami selalu bersama jika jam istirahat tiba. Belajar menciptakan lagu-lagu baru kami.”

Asty dan teman-temannya berkumpul tidak hanya saat kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga sering berkumpul disaat jam istirahat.

2. Kelompok Siswa Berprestasi

Terdiri dari Asmi, Ike, Guntur, Asgaf dan Puguh. Mereka adalah beberapa orang yang suka berkumpul disaat istirahat tiba di tempat favorit mereka yaitu di depan ruang perpustakaan sekaligus disamping kelas Asmi dan Ike. Kadang mereka diskusi di dalam perpustakaan untuk mencari konsep tema atau berita yang akan digunakan untuk membuat majalah dinding rutin setiap bulannya. Mereka adalah siswa yang sering juara kelas paralel satu sekolah di SMP YPE Semarang. Mereka pula yang dijadikan alasan terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah yang diadakan oleh sekolah. Agar pelajar SMP YPE Semarang mampu menciptakan suatu tulisan yang bermakna dan layak untuk dijadikan bahan bacaan atau referensi.

Kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah bertujuan untuk mendidik siswa agar mereka bisa mampu menciptakan karya tulis yang layak dan pantas untuk bahan

bacaan anak-anak sekolah yang sedang terjadi. Kegiatan membuat karya ilmiah tidak hanya terdiri dari tulisan-tulisan yang rumit tetapi juga banyak yang berupa gambar dan karya lain. Seperti yang dituturkan oleh Guntur:

“... Saya justru tidak pandai membuat tulisan-tulisan baku yang rumit itu. Saya hanya modal menggambar seperti karikatur yang ceritanya nanti dilanjutkan oleh teman-teman saya.”

Dengan pernyataan tersebut tersirat bahwa hasil karya yang mereka buat tidak hanya berupa berita dan tulisan yang membosankan tetapi juga mampu menggambarkan situasi yang sedang terjadi dengan menampilkan gambar-gambar.

3. Kelompok Sepakbola

Kelompok yang mengakui bahwa Fajar yang menjadi ketuanya ini terdiri dari 23 anggot. kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai predikat yang cukup baik. Mereka mampu mengalahkan tim sepakbola SMA dan SMK YPE Semarang. Berawal dari hobi dan kebiasaan yang dilakukan di luar sekolah setelah pulang sekolah, kegiatan sepakbola ini menjadi favorit Fajar, Diky, Beta, Bayu, Hafidh, dan kawan-kawannya. Sehingga mereka berlatih dengan baik setelah mereka masuk tim sepakbola ekstrakurikuler SMP YPE Semarang. Fajar dan kawan-kawan rutin mengikuti kegiatan ini selepas pulang sekolah pada waktu pukul 14.00 WIB setiap hari senin. Mereka sangat antusias jika hari senin tiba. Karena mereka bukan hanya mempunyai tim di dalam sekolah, tetapi ada beberapa yang mengaku bahwa di tempat tinggal mereka masing-masing mereka juga menjadi salah satu anggota dari tim sepakbola.

Di SMP YPE Semarang, Kelompok Sosial Sekunder banyak terbentuk dari adanya kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kesamaan visi dan misi yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadikan masing-masing pelajar yang terlibat di

dalamnya untuk menyusun suatu aturan bersama yang akan dijadikan sebagai acuan tindakan dan perilaku mereka.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari narasumber dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengelompokan sosial pada pelajar SMP YPE Semarang terdiri dari adanya kesamaan hobi atau kesenangan, kesamaan letak geografis, dan motivasi untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Syani (1987), bahwa kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi sehingga setiap himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial jika setiap anggota kelompoknya memiliki kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan dan memiliki faktor tertentu seperti adanya persamaan nasib, persamaan kepentingan, persamaan tujuan, persamaan ideologi politik, dan persamaan musuh. Persamaan-persamaan itulah yang akan mendorong munculnya kelompok sosial dalam masyarakat.

Kelompok sosial yang terjadi di SMP YPE Semarang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan individu, sikap mayoritas, serta tingkah laku individu. Dalam setiap kelompok terdapat sejumlah individu yang berkumpul dan saling berinteraksi, sehingga di dalam kelompok sosial terdapat situasi sosial. Dengan demikian, setiap individu akan tersentuh persepsi sosialnya yang merupakan titik tolak individu untuk bertingkah laku sebagai sesamanya dalam situasi sosial tersebut. Dampak dari adanya pengelompokan sosial di lingkungan pelajar SMP YPE Semarang dapat diketahui dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yakni adanya pengakuan atas identitas anggota kelompok dan meningkatnya prestasi belajar. Beberapa kelompok

pelajar mengaku bahwa dia adalah salah satu anggota dari kelompok paduan suara yang menjadikan bakat dan minatnya tersalurkan. Seperti Fajar juga mengatakan bahwa dia adalah kapten atau pemimpin dalam tim sepakbolanya di sekolah.

Sama halnya dengan kelompok pelajar yang berprestasi, mereka juga merasa mempunyai kelompok dan kegiatan sendiri yang menurut mereka itu sangat bermanfaat untuk kegiatan belajar dan prestasinya.

Beberapa pengaruh positifnya adalah mereka terdorong untuk bersikap mandiri serta mampu mengembangkan rasa solidaritas antarkawan. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota dan menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.

C. Faktor Penyebab Terjadinya Pengelompokan Sosial Antar Pelajar di SMP YPE Semarang

Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang menjalani aktifitas bersama. Manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*, seperti desa, suku, bangsa dan sebagainya yang masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Atas dasar uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi sosial antar individu lain yang sama-sama hidup dalam satu kelompok. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari narasumber dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengelompokan

sosial pada pelajar SMP YPE Semarang terdiri dari adanya kesamaan hobi atau kesenangan, kesamaan letak geografis, dan motivasi untuk berprestasi.

1. Faktor Kesamaan Hobi atau Kesenangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pengelompokan sosial di lingkungan pelajar SMP YPE adalah adanya kesamaan hobi yang dimiliki oleh pelajar. Hobi adalah suatu kegiatan yang disukai yang tumbuh otodidak ada didalam diri masing-masing individu. hobi sangat berguna bagi kejenuhan seseorang dan dapat menghibur dalam kesedihan. Selain itu, hobi juga dapat membentuk karakter seseorang, baik dari karakter emosi, karakter seni, karakter bentuk tubuh, dan segala karakter pribadi seseorang serta mengembangkan imajinasi seseorang. Hobi atau kesenangan itu tumbuh dan berasal dari diri sendiri karena faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Di SMP YPE Semarang memperlihatkan hobi itu dating dari faktor lingkungan yang sedang hangat diperbincangkan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Gita (Siswa kelas VII A).

“...karena kami memiliki kebiasaan yang sama. Hampir setiap hari saya dan kawan saya bercerita tentang grup band, girl band, ataupun boy band yang lagi trend sekarang yang kami suka.”



Gambar 2: Gita sedang memandu teman-temannya untuk berlatih paduan suara
Sumber : dokumen pribadi, 30 Juli 2013

Pernyataan yang disampaikan oleh Gita tersebut relatif sama dengan pernyataan Fajar yang memiliki hobi bermain sepakbola. Fajar memiliki beberapa kawan dekat dengan kesenangan yang sama sehingga memudahkan mereka untuk berbagi dan melakukan beberapa aktifitas terkait dengan hobi tersebut. Fajar mengatakan bahwa:

“...aku sering main bola sama teman-teman tetanggaku di rumah. Kebetulan ada ekstra sepakbola di sekolah ya aku ikut saja.”

Fajar juga mengaku suka bermain sepakbola dari kecil. Jika diajak pergi ke pasar oleh ibunya dia pasti lebih memilih mainan bola-bolaan daripada membeli mobil-mobilan.



Gambar 3: Fajar dan kelompoknya sedang menunggu jam ekstrakurikuler sepakbola.

Sumber : dokumen pribadi, 30 Juli 2013

Dengan pernyataan berikut ada beberapa anak yang memang telah mempunyai hobi sebelum mereka mengikuti jam ekstrakurikuler. Persamaan hobi dan kesukaan diantara para pelajar SMP YPE Semarang mulai terlihat dari diikutinya pelajaran tambahan atau yang disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran pelayanan konseling untuk membantu pengembangan pelajar sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Ekstrakurikuler ini menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Selanjutnya menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik

mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok. Ekstrakurikuler di SMP YPE Semarang diadakan setiap Hari Senin sampai dengan Jumat. Jadwal ekstrakurikuler tercantum pada tabel di bawah ini:

Jadwal Ekstrakurikuler SMP YPE Semarang

No.	Hari	Waktu	Jadwal Ekstra	Jumlah Anak	Ket.
1.	Senin	14.00-15.15	Sepakbola/Futsal	23	
2.	Selasa	14.00-15.15	Seni suara	26	
3.	Rabu	15.00-16.15	Seni musik/Band	27	
4.	Kamis	14.00-15.15	Karya ilmiah	17	
5.	Jumat	14.30-16.00	Pramuka	Kelas VII-VIII	

Bagan 2: Jadwal Ekstrakurikuler SMP YPE Semarang

Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP YPE Semarang agar berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2. Faktor Kesamaan Letak Geografis Tempat Tinggal

Dalam keterangan yang lain, yang menyebabkan terbentuknya kelompok sosial di SMP YPE Semarang adalah berkumpulnya anak-anak yang berasal dari daerah atau desa yang sama. Serta ada pula yang mengaku dari sekolah dasar yang sama.

Dari keterangan salah satu siswa yang bernama Wakhid, dia mengaku lebih memilih kelompok sosialnya berdasarkan kesamaan geografis. Berasal dari satu gang yang sama dengan Mafud. Alamat rumah keduanya sama-sama berada di Jalan Dewi Sartika Timur 4. Mereka sudah lama dekat dan saling mengenal satu sama lain, karena rumah yang berdekatan, selain itu mereka juga satu sekolah waktu di sekolah dasar. Karena sering berangkat sekolah bersama dan melakukan aktifitas di

sekolah maupun di rumah secara bersama-sama, mereka sudah merasa cocok untuk melakukan aktifitas bersama.

Dilihat dari kesamaan geografis, Dessy juga mengaku lebih sering bermain dan berkumpul bersama teman-teman dari satu kelasnya. Hal ini mencerminkan bahwa faktor letak geografis dan lingkungan juga mempengaruhi terbentuknya kelompok sosial di SMP YPE Semarang.

3. Faktor Kesamaan Motivasi untuk Berprestasi

Berbeda halnya dengan keterangan yang disampaikan oleh pengelompokan sosial yang dilakukan oleh Yeni dan Rossa. Keduanya sama-sama merupakan siswa kelas VIII B SMP YPE Semarang. Yeni merupakan siswa yang sejak kelas VII sering memperoleh nilai raport tertinggi, sedangkan Rossa merupakan siswa yang rata-rata berada di peringkat ke dua atau ke tiga dibandingkan kawan-kawannya. Sebagai siswa yang memiliki prestasi lebih baik dibandingkan kawan-kawannya, Yeni dan Rosa membentuk kelompok sosial yang memiliki jarak dengan kawan-kawannya karena mereka ingin mempertahankan prestasi dan menunjukkan eksistensi di antara kawan dan guru di sekolahnya. Jika istirahat tiba mereka sering berkumpul di perpustakaan atau di depan kelas sambil membawa makanan kecil dari kantin. Mereka tidak hanya berdua tetapi kadang juga datang anak kelas lain yang ikut bercerita dan berkumpul dengan mereka.

Mereka berkumpul dan ingin menemukan dunianya yang berbeda dengan dunia orang lain. Mereka mempunyai persamaan pembicaraan disegala bidang tanpa harus menutup-nutupi karena mereka merasa mempunyai perasaan dan tujuan yang sama.

Kelompok yang sama prestasinya ini sangat baik untuk dikembangkan dan diolah agar pola pikir mereka tidak hanya terpacu dalam bidang pembelajaran saja. Perlunya moral dan tingkah laku juga harus dijaga dan dibina karena tidak hanya kegiatan belajar saja yang menjadi ukuran, tetapi tingkah laku sekarang juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.



Gambar 4: Yeni dan Rosa saat pulang sekolah duduk didepan taman kelas
Sumber : dokumen pribadi, 30 Juli 2013

Pada umumnya, prestasi yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet dalam (Winkle,1997) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang pelajar, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi

rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukan suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi.

D. Dampak Pengelompokan Sosial dalam Interaksi Antar Pelajar di SMP YPE Semarang

Hidup berkelompok sepertinya merupakan salah satu ciri manusia. Melalui kelompok kebiasaan-kebiasaan dan warisan sosial diturunkan. Hidup berkelompok itu sendiri banyak member manfaat pada manusia. Kelompok membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku anggota dengan berbagai cara.

Setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan selalu memiliki dampak positif maupun negatif. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Yeni dan Rossa yang memiliki latar belakang prestasi dalam pembentukan kelompok sosialnya, dampak terbentuknya kelompok sosial keduanya sangat positif karena mendorong motivasi belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik. Meski pada akhirnya pengelompokan sosial yang mereka lakukan juga mendapat tanggapan negatif karena dianggap sering memisahkan diri dengan kawan-kawan yang lain, tetapi dampak positif dari terjadinya pengelompokan sosial Yeni dan Rossa tetap bertahan karena didominasi oleh motivasi yang sama.

Pada fenomena yang lain, dampak negatif sangat terlihat dari terjadinya pengelompokan sosial yang dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi/kesenangan. Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh anggota kelompok sosial yang dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi cenderung kurang produktif karena hobi tersebut tidak

diarahkan untuk mencapai prestasi tertentu, tetapi sebatas untuk memperoleh kesenangan sementara.

Pada kelompok sosial yang dilatarbelakangi oleh kesamaan geografis memiliki dampak munculnya identitas dalam kelompok tersebut sehingga mendapatkan pengakuan dari individu maupun kelompok yang lain. Dalam proses selanjutnya, kelompok tersebut akan dianggap sebagai koloni yang memiliki kekuatan sosial sehingga individu maupun kelompok lain merasa segan dan berusaha menghindar dari masalah-masalah yang bisa melahirkan konflik horisontal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk pengelompokan sosial pada pelajar di SMP YPE Semarang diawali dari terjadinya proses persepsi masing-masing siswa terhadap teman sebayanya yang kemudian berlanjut pada munculnya motivasi untuk membentuk suatu kelompok sosial karena adanya perasaan yang sama.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya pengelompokan sosial pada pelajar di SMP YPE Semarang adalah adanya faktor kesamaan hobi/kesenangan., kesamaan letak geografis, dan motivasi untuk berprestasi.
3. Dampak adanya pengelompokan sosial pada pelajar di SMP YPE Semarang adalah meningkatnya motivasi untuk berprestasi, munculnya pengakuan identitas terhadap anggota kelompok sosial yang terbentuk, banyaknya kegiatan yang tidak produktif dan mendukung proses belajar siswa.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dibutuhkan pengawasan yang lebih intensif terhadap perkembangan siswa yang harus dilakukan oleh guru maupun orang tua sehingga terjadinya pengelompokan sosial di lingkungan pelajar SMP YPE Semarang tidak berdampak negatif.

2. Dalam membentuk kelompok sosial, sebaiknya siswa lebih memperhatikan kelompok-kelompok yang mendukung peningkatan prestasi belajarnya daripada hanya untuk memenuhi kepentingan sesaat seperti untuk meraih kesenangan sementara dan kegiatan-kegiatan lain yang justru kontraproduktif terhadap proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Gillin, dan Gillin. 1954. *Cultural Sociology*.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1954489-kelompok-interaksi-sosial/#ixzz1ZJg0txMG>)

Maas, Linda T. 2004. Peranan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas KerjaTim.

(<http://digitized/usu/digitallibrary/whuit/col/regys/maslow.html>) diunduh pada tanggal 2 Agustus 2013)

Marhamah, Siti. 2008. Interaksi Sosial antara Pengikut Pengajian Tarikat dengan Masyarakat di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Unnes.

Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwandari, E. Kristi. 2009. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Fakultas Psikologi UI: LPSP3.

Prayitno, Elida. 1989. Panduan Pengajar buku Motivasi dalam Belajar. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.

Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sofian, Nur. 2008. Gaya Hidup Komunitas Mahasiswa *Punk* (Studi Kasus Pada Mahasiswa *Punk* UNNES). Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Winkle, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan & Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

<http://infosos.wordpress.com/kelas-xi-ips/kelompok-sosial/>

DAFTAR NAMA KELAS VII A
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

WALI KELAS : Dra.ENDAH SRI HANDAYANI

NO	NIS	NAMA	JENIS KLMN	
			L	P
1	5344	Adi Yulianto N	1	
2		Agy Rayhan Alza	1	
3		Ahmad Cholisul Amal	1	
4		Alinda Damayanti		1
5		Anggit Intan Apriani		1
6		Anis Solihati		1
7		Ardiani Dewi Listiani		1
8		Devika Aletha		1
9		Dewi Apita Rani		1
10	5244	Dwi Agus Setiawan	1	
11		Dwi Lenin Patmasari		1
12		Dwi Romi Fahrizal	1	
13		Fatima Dwi Septyaningrum		1
14		Fitriana Ayu Anggraini		1
15		Gading Bintang Ramadhan	1	
16		Ikhtiar Yulfa Meiandari		1
17		Iqfan Fauzi	1	
18		Latif Taufiqurrohman	1	
19		Mahfud Sahroni	1	
20		Mishbah Rizqi Zuhan Saputra	1	
21		Muhammad Habib Eko Saputra	1	
22		Nila Nur Sinta		1
23		Nissa Aqilla		1
24		Nur Rahmawati		1

25		Nurmawati		1
26		Nurul Kharisma		1
27		Puji Winarso	1	
28		Rangga Gilang Adi Perdana	1	
29		Ratnasari		1
30		Reynaldy Fortunando	1	
31		Risma Ayu Amalia		1
32		Roni Wahyu Sejati	1	
33		Siti Annisak Khumairotul Khodijah		1
34		Syahrul Sidiq	1	
35		Tri Ratmi		1
36		Zhafira Dias Radipasari		1
			16	20

**DAFTAR NAMA KELAS VII B
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

WALI KELAS : SUGIYATI, S.Pd

NO	NIS	NAMA	JENIS KLMN	
			L	P
1		Adam Maulana	1	
2		Adinda Sekar Ayu		1
3		Agung Sedayu	1	
4		Alif Nugroho	1	
5		Anang Eko Widiyanto	1	
6		Ardi Yudha	1	
7		Arif Nurrohman	1	
8		Bagas Utomo	1	
9		Cindy Oktafani Kumboro Putri		1

10	5241	David Nurrohchman	1	
11		Enjin Nislanta	1	
12		Eva Andriyana		1
13		Fiki Anggariyah		1
14		Hida Utami		1
15		Iga Yuliana		1
16		Imas Hardini Atmaja		1
17		Indah Sekar Ratsiwi		1
18		Khozaa Inatul Muna		1
19		Laila Rohmatul Husna		1
20		Lidia Oktavia Abadi		1
21		Lisa Adetiya		1
22		Marvin Wibisono	1	
23		Maya Devi Anggreyani		1
24		Muchammad Febri Kurniawan	1	
25		Muhammad Sholekhan	1	
26		Nicko Kurnia Setiawan	1	
27		Oviana		1
28		Rangga Riskika Widhasmara	1	
29		Redha Ego Rizaldy	1	
30		Rindu Prastyaning Lilis		1
31	5335	Rizky Yudhi Ardi Riyanto	1	
32	5263	Sanah Alqoriah		1
33		Shinta Rahmawati		1
34		Ulfa Anaria		1
35		Vera Aisyah		1
36		Yulia Rahayuningsih		1
			16	20

DAFTAR NAMA KELAS VII C
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

WALI KELAS : Dra. Hj EKO WAHYUNINGSIH

NO	NIS	NAMA	JENIS KLMN	
			L	P
1		Aditya Dessyana Nugraheni		1
2		Afina Fineriesma		1
3		Ahmatia Monita		1
4		Alifa Mustafi'ani Khoirunnisa		1
5		Anisa Dwi Ariyani		1
6		Annisa Retno Dwiyanti		1
7		Arfa Yustian	1	
8		Ari Ramandani		1
9	5125	Brian Pratama Putra	1	
10		Danu Arso Widodo	1	
11		Deni Achmad	1	
12		Dimas Andika Wahyu Saputro	1	
13		Dimas Ibnu Mahendra	1	
14		Dimas Wijaya	1	
15		Edy Nur Rohman	1	
16		Ihda Aprillia Setiya Ningrum		1
17		Jose Argo Tanore	1	
18		Ledy Danang Sutrisno	1	
19		Lely Kusumastuti		1
20		Muhamad Firdaus Akbar	1	
21		Nidya Ayu Kusmaningrum		1
22		Novi Setiyani		1
23		Nurul Mila Anisa		1
24		Oka Sulistiyo Nugroho	1	
25		Puput Arifatul Chasanah		1

26	5333	Rendy Bagus Prasetyawan	1	
27		Retno Ari Kamistikomah		1
28		Riya Dwi Lestari		1
29		Riza Putri Arviani		1
30		Setyo Adi Prakoso	1	
31		Shila Artha Mulia		1
32	5154	Vani Aryanti		1
33		Wahyu Pratiwi		1
34		Widi Prasetyo	1	
35		Yudhi Nugroho	1	
			16	19

**DAFTAR NAMA KELAS VII D
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2011/2013**

WALI KELAS : WAHYUNI,S.S

NO	NIS	NAMA	JENIS KLMN	
			L	P
1		Aldo Dicky Setyawan	1	
2	5237	Andi Irawan	1	
3		Ardhika Rianasari		1
4		Argani Andan Kumaladewa	1	
5	5200	Arif Nugroho Saputro	1	
6		Ayu Regista Larasati		1
7		Azizi Noventika		1
8	4958	Bambang Setiawan	1	
9		Bayu Krisna Widi Jatmiko	1	
10		Dion Agung Pratama	1	
11		Dwi Isna Handayani		1

12		Eka Wahyu Budiayati		1
13		Fajar Nur Hidayah		1
14		Fendy Prayogo	1	
15		Gigih Seftiady Kurniawan	1	
16		Gilang Wahyu Widodo Lestari	1	
17		Heni Ma'rifah		1
18		Ibnu Abdul Ro'uf	1	
19		Ira Dafiana Karima		1
20		Lailatul Fitriyah		1
21		Muhamad Shihabudin	1	
22		Nimas Puteri Yulistianawati		1
23		Puji Lestari		1
24		Retno Windarti		1
25		Rika Setiyanti		1
26		Rizky Ita Handayani		1
27		Selia Monica Sari		1
28		Senda Bagus Caesario Alvanda	1	
29		Septian Dwi Utomo	1	
30		Sufi Anisa		1
31		Syaifullah Abdul Marend	1	
32		Thamara Larasaty		1
33		Weni Novitasari		1
34		Yessy Kurniasari		1
35		Yoga Prasetya	1	
36		Yuliana Kadarsih		1
			16	20

DAFTAR NAMA KELAS VII E
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

WALI KELAS : Hj NOOR HIDAYATI,S.Pd

NO	NIS	NAMA	JENIS KLMN	
			L	P
1		Ahmad Faiz Ridwan	1	
2	5160	Adya Cahya Septian	1	
3		Ardimas Gusendi	1	
4	5199	Arif Gunawan	1	
5		Artyaningsih		1
6		Candra Dwi Habibi	1	
7		Dhamar Rizky Yudho	1	
8		Diyah Ayu Kurnianingsih		1
9		Dwi Nastiti Utami		1
10		Eli Wardani Mampage		1
11		Ferdiana Rahadian		1
12		Fiqih Amalia		1
13		Gigih Setya Nugraha	1	
14		Italiana Savitri		1
15		Khoerul Anwar	1	
16		Kristiyanto	1	
17		Lissa Tamara		1
18		Liyan Tiktama	1	
19		Luthfi Ulaa Aathifah		1
20		Maulida Sofrotun Aliyah		1
21		Meida Tresy Ariyanti		1
22		Mochamad Nur Faiz Ihsan	1	
23		Novalia Mustika Ayu Cendana		1
24		Nur Itsnaini Setianingrum Setiartiarno		1
25		Puji Ratana Pradaksena	1	

26		Rahmah Dhani Eka Safitri		1
27		Rifki Candra Cahyono	1	
28		Rinaldi Risma Raka	1	
29		Rizki Indah Anggraini		1
30		Suci Lestari		1
31		Tri Suko Prayogo	1	
32		Winda Ega Anggraeni		1
33		Wisnu Fahrizal Sabilla	1	
34		Yulia Saputri		1
			16	18

DAFTAR NAMA KELAS VIII A
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

WALI KELAS : UMI HARSINI, S.Pd,MPd

NO	NIS	NAMA	L	P
1	5119	Agista Dwi Rejeki		1
2	5120	Allexia Oktaviando	1	
3	5196	Ade Aprilia Utami		1
4	5122	Ananda Eka Wardhani		1
5	5163	Anut Arvita Dewi		1
6	5165	Arini Hidayanti		1
7	5276	Bagas Rizky K.	1	
8	5166	Bagus Rudianto	1	
9	5167	Beny Kurniawan	1	
10	5277	Danang Pariono	1	
11	5354	Desi Windi Saputri		1
12	5355	Dhika Edi Nugroho	1	
13	5356	Diky Andre Hermawan	1	
14	5357	Erlina		1
15	5222	Mariyam Putri Nur Santi		1
16	5223	Maulana Nur Aziz	1	
17	5252	Much Ikhsan Aminudin	1	
18	5253	Muhammad Asep Dwi N	1	

19	5254	Nadya Ulfa Fitriyani		1
20	5255	Ngami Lestari		1
21	5299	Puput Lestari		1
22	5226	Ratna Afria Sari		1
23	5227	Restu Sapto Aji	1	
24	5228	Rio Ardi Ansyah	1	
25	5229	Riska Wahyuningrum		1
26	5302	Rizzal	1	
27	5153	Tri Prastyo Adi	1	
28	4908	Weda Adi Perdana	1	
29	5194	Wenny Pangesty		1
30	5341	Windi Septiyani		1
31	5343	Zulfatul Masruroh		1
		Jumlah	15	16

DAFTAR NAMA KELAS VIII B
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

WALI KELAS : SRI HARYANTI, S.Pd

NO	NIS	NAMA	L	P
1	5158	Adi Krisnanto	1	
2	5159	Adi Setiawan	1	
3	5161	Agustina		1
4	5162	Ananda Khafidh Firdaus	1	
5	5124	Ayu Puji Riyanti		1
6	5125	Bayu Purnomo	1	
7	5242	Dewi Ratna Sari		1
8	5129	Diah Sari Fatimah		1
9	5207	Dwi Cahyo Pamungkas	1	
10	5130	Dyah Widiyanti		1
11	5358	Hendrika Nanda Apriliyani		1
12	5359	Herwindra Alfin Kusuma	1	

13	5362	Irma Fitria Rosiana		1
14	5363	M Arif Arfandi	1	
15	5256	Nur Anggit Setiyadhi	1	
16	5067	Nurul Aini		1
17	5367	Nurul Cholifah		1
18	5257	Putri Ayu Kinanti		1
19	4860	Rangga Wisnu Pradita	1	
20	5258	Ratna Fitriyaningsih		1
21	5259	Resty Anuegrah Putri		1
22	5336	Satria Novianto	1	
23	5337	Sekar Suwardani		1
24	5230	Shofiyatun Chasanah		1
25	5231	Sidiq Apriyanto	1	
26	5303	Slamet Sangaji	1	
27	5338	Soleh Irawan	1	
28	5304	Surya Ardianto	1	
29	5232	Wahyun Alfiyatul Baroroh		1
30	5306	Yani Nur Saputri		1
31	5127	Yusuf Adi Nugroho	1	
		Jumlah	15	16

DAFTAR NAMA KELAS VIII C
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

WALI KELAS : THM MURWANI W, S.Pd

NO	NIS	NAMA	L	P
1	5121	Amin Meinanang	1	
2	5197	Aliq Saefulloh	1	
3	5239	Arif Irawan	1	
4	5201	Arif Setyo Utomo	1	
5	5351	Ayu Bekti Cahyati		1
6	5169	Bima Ambarayudha	1	
7	5352	Budi Kuswoyo	1	
8	5202	Danu Setyawan	1	
9	5310	Dewi Arum Cahya		1

10	5311	Dieki Dwi Purwanto	1	
11	5243	Dita Rahmawati		1
12	5172	Donni Prasetyo Sitorus	1	
13	5131	Eko Wijinarko	1	
14	5132	Ema Amalia		1
15	5134	Fajar Jati Nugroho	1	
16	5173	Faris Zakaria	1	
17	5324	Ira Maya Oktaviani		1
18	5290	Ketline Intan Sari		1
19	5291	Laila Fithrotin A.		1
20	5325	M Iqbal Faiq Labib	1	
21	5059	Margiyanto	1	
22	5326	Meilan Rohmani		1
23	5327	Mentari Nisa Hartati		1
24	5292	Mirna Affah Novianti		1
25	5293	Mochammad Fajar R	1	
26	5145	Nur Hayati		1
27	5260	Rian Galih Saputra	1	
28	5261	Ridlo Qoirul Anhari		1
29	5262	Risa Yuli Astuti		1
30	5152	Tiara Nur Baeti		1
31	5305	Tugiono	1	
		Jumlah	17	14

DAFTAR NAMA KELAS VIII D
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

WALI KELAS : SITI CHOTIMAH, S.Pd,

NO	NIS	NAMA	L	P
1	5203	Della Fatjrin Ikarani		1
2	4999	Adi Robbianto	1	
3	5345	Ady Pambudi Wibowo	1	
4	5235	Aji Dwi Cahya	1	
5	5347	Akhmad Ma'ruf Alansor	1	

6	5236	Amalia Nanda Pertiwi		1
7	5238	Anjar Sari Hartika Putri		1
8	4926	David Febriyanto	1	
9	5280	Desky Wulandari		1
10	5170	Dian Kurnia Rismawati		1
11	5171	Dicky Putra Novem	1	
12	5312	Dina Puspita Sari		1
13	5209	Eka Chandra Saputra	1	
14	5210	Estu Agung Grias	1	
15	5211	Fatma Luthfi Andriyani		1
16	5135	Fitri Aprilia Sari		1
17	5175	Fitriana Firma Sujarwadi		1
18	5136	Galuh Oktavio Indra K	1	
19	5212	Gondhang Rio Permana	1	
20	5176	Hannise Widyawati		1
21	5137	Heri Styanto	1	
22	5288	Imam Wahyudi	1	
23	5138	Iris Iswandha		1
24	5294	Muhamad Eka P.	1	
25	5295	Muhamad Luthfi	1	
26	5329	Mujib Fahru Rozi	1	
27	5183	Novi Fitrianiingsih		1
28	5296	Nur Afifah		1
29	5297	Nur Rofiyati		1
30	5068	Radisto Budi Mulya W.	1	
31	5330	Rahayu Tri Lestari		1
32	5381	Zulaekhoh Wahyu Febriyanti		1
		Jumlah	16	16

DAFTAR NAMA KELAS VIII E
SMP YPE Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

WALI KELAS : SITI SAMLINA, S.Pd,

NO	NIS	NAMA	L	P
1	5270	Aan Ervianto	1	
2	5233	Adetya Priyo Dewanto	1	

3	5271	Afriana Maria Ulfah		1
4	5272	Anjar Sapto Waluyo	1	
5	4877	Bambang Tri Utomo	1	
6	5204	Desty Yunita Windya N		1
7	5205	Dian Anggreini		1
8	5206	Dicky Ahmad Kurniawan	1	
9	5245	Dwi Safitri		1
10	5315	Dyah Pristya Sari		1
11	5316	Febi Triarwan	1	
12	5317	Fides Alfida Pamungkas	1	
13	5318	Fikhy Merfian	1	
14	5249	Habib Norkholis	1	
15	5012	Imam Syafrudin	1	
16	5250	Ircham Pangesti	1	
17	5139	Istahal	1	
18	5216	Jaenab		1
19	5140	Jihan Nur Kumala		1
20	5178	Julyan Dinda Satriaka	1	
21	5141	Kartika Mega Dewi W		1
22	5143	Kurniawan Adi P	1	
23	5179	M Syamsudin	1	
24	5180	Mau Idhotul Hasanah		1
25	5365	Mohammad Razif Sholikin	1	
26	5364	Muhamad Bayu Adji C.	1	
27	5181	Neni Dewi Karina		1
28	5366	Noviana Wahyuningsih		1
29	5186	Nurul Cholifah		1
30	5300	Puspita Dwidatu S.		1
31	5301	Qhoirun Najah		1
32	4911	Yonas Dicky Prasetyo	1	
		Jumlah	18	14

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX A
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Wali Kelas : Ratna Nugraheni, SS.

NO	NIS	NAMA	L	P	KET
1	4836	Adi Wicaksono	1		
2	4837	Adi Winarno	1		
3	4838	Aina Sabita		1	
4	4839	Ana Rosida		1	
5	4840	Angga Dwi Noviansyah	1		
6	4841	Anisa Rustiana		1	
7	4842	Ari Ardiyanto	1		
8	4843	Ayu Wulandari		1	
9	4844	Denny Setyawan	1		
10	4845	Derin Arfiyani		1	
11	4846	Dian Agustina		1	
12	4879	Dianggi Anggrainisasi		1	
13	4847	Dodik Saputro	1		
14	4848	Dwi Jayanti		1	
15	4849	Galih Yudatama	1		
16	4850	Hana Agustalia Saputri		1	
17	4851	Irvan Fahrul Jambak	1		
18	4852	Kurniawan Andi Saputro	1		
19	4853	Maylani Wulandari		1	
20	4854	Mirna Yunita		1	
21	4855	Muhammad Samsul Arifin	1		
22	4701	Nur Hendra Saputra	1		
23	4856	Oktaviana Nurmala Sari		1	
24	4857	Panji Setiawan	1		
25	4858	Puput Veri Kurniawan	1		
26	4859	Putra Pamungkas Yoga PU.	1		
27	4861	Rebo Putri Lestari		1	
28	4863	Ripto Widodo	1		
29	4864	Setiawan Adi Prihanto	1		
30	4865	Sri Pujiyati		1	
31	4867	Titik Hariyanti		1	
32	4868	Umi Lailatul Magfiroh		1	
JUMLAH			16	16	32

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX B
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2013**

Wali Kelas : Enjang Sulastri, S.Pd.

NO	NIS	NAMA	L	P	KET
1	4876	Akhmad Saryfudin	1		
2	4878	Basofi Faizal	1		
3	4880	Didik Setiyawan	1		
4	4881	Dimas Novian Maulana	1		
5	4882	Dwi Uswatun Khasanah		1	
6	4883	Ega Vebri Kurniawan	1		
7	4884	Elsa Putri Hapsari		1	
8	5045	Eva Nur Hayati		1	
9	4890	Lionie Andriana		1	
10	4891	Luluk Nurkhasanah		1	
11	4892	Mashuda Fathoni Subroto	1		
12	4893	Muslimin	1		
13	4894	Nanang Sharifudin	1		
14	4895	Noviesta Ari Moriezta		1	
15	4896	Nurul Fajriyati		1	
16	4897	Putwi Septiarni		1	
17	4898	Rizki Agi Setiyawan	1		
18	4899	Safringga Devi Nurul Laila		1	
19	4900	Sepridani Krisnawan	1		
20	4903	Sofia Nur Hidayati		1	
21	4866	Sulis Ari Sasongko	1		
22	4904	Sulistiyowati		1	
23	4905	Titik Anggarida		1	
24	4906	Utomo Dery Setiyawan	1		
25	4907	Vivi Nurindah Sari		1	
26	4869	Vivi Saputri		1	
27	4870	Wahyu Diah Melawati		1	
28	4871	Wahyu Kurnia Setiawan	1		
29	4872	Wiwing Erliana		1	
30	4910	Yoga Ristiawan	1		
31	4874	Yusuf Afandi	1		

32	4913	Yusuf Mustofa	1		
JUMLAH			16	16	32

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX C TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Wali Kelas : Madchuron, S.Ag.

NO	NIS	NAMA	L	P	KET
1	4915	Adi Nuryanto	1		
2	4916	Agil Handika Kharisma	1		
3	4917	Andariski Asif Ulinnuha	1		
4	4919	Ari Permana Sandi	1		
5	4920	Arif Oktavian Danu	1		
6	4921	Ariyadi Purnomo	1		
7	4922	Chyntarizka Audina		1	
8	4923	Dafit Andrey Gunawan	1		
9	4924	Damarjati Setyowidodo	1		
10	4925	Danarsih Putri Amalia		1	
11	4927	Dedik Pulunggono	1		
12	4928	Devi Andarista		1	
13	4929	Devi Eka Ariyati		1	
14	4930	Dewi Nilam Sari		1	
15	4931	Diah Ayu Wulandari		1	
16	4932	Dimas Setya Budi	1		
17	4933	Doni Saputro	1		
18	4934	Eri Andi Prasetyo	1		
19	4935	Eric Wahyu Abdi Nugroho	1		
20	4936	Erna Fitri Setiyowati		1	
21	4937	Heru Purwanto	1		
22	4889	Ibrahim Seto Banyu Sejati	1		
23	4938	Ikhwan Tri Kuncoro	1		
24	4939	Ilham Pahlevi	1		
25	4940	Inka Rositadewi		1	
26	4941	Kiki Riwayanti Utari		1	
27	4942	Muhamad Arif Nur Efendi	1		

28	4943	Muya Syaroh		1	
29	4901	Siti Kolipatun Ningrum		1	
30	4902	Sobar Wati Solekah		1	
31	4909	Wida Setyaningrum		1	
32	4912	Yosi Karera		1	
JUMLAH			18	14	32

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX D TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Wali Kelas : Buyung Budi Arena, S.Pd.

NO	NIS	NAMA	L	P	KET
1	4957	Alfian Wahid Okta Prasetyo	1		
2	4959	Bangun Wicaksono	1		
3	4960	Deni Dwi Purnomo	1		
4	4961	Denny Styawan	1		
5	4962	Dhendy Prayogo	1		
6	4963	Dinar Ardhiyanti Putri		1	
7	4965	Erfiana Widiastuti		1	
8	4966	Erni Widayanti		1	
9	4967	Farid Imam Hidayad	1		
10	4968	Fatchurrohman	1		
11	4971	Halimatus Sakdiyah		1	
12	4972	Hartono	1		
13	4888	Herry Setyawan	1		
14	4973	Ihsanul Ibad	1		
15	4975	Ira Agung Budi Lestari	1		
16	4976	Kholifah Naafi Ma'rifat		1	
17	4977	Koko Sadewo	1		
18	4978	Longit Latifah		1	
19	4979	Mayoppi Aditya Yosep	1		
20	4982	Nurul Ariska Isnalafa		1	
21	4983	Oktavia Dian Kusuma		1	
22	4945	Rita Yuliyani		1	
23	4946	Rizka Ratih Dian Puspitasari		1	

24	4947	Septika Kurniati		1	
25	4948	Sigit Cahyono	1		
26	4949	Tri Lestari		1	
27	4950	Tsa Pangestika		1	
28	4952	Vivit Nur Anifah		1	
29	4953	Vreda Bahtiar Wibisono	1		
30	4954	Wahyu Dwi Asmoro	1		
31	4955	Yunita Choitipah		1	
32	4956	Zharra Hendriastuty Nataningrat		1	
JUMLAH			16	16	32

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX E TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Wali Kelas : Sumiyatun, S.Pd..

NO	NIS	NAMA	L	P	KET
1	5000	Ainun Na'im	1		
2	5001	Anggita Intan Saputri		1	
3	5002	Azis Saprudin	1		
4	5003	Bima Candra Kharisma	1		
5	5004	Desi Mariani Sinti Sholekah		1	
6	5005	Deva Baruna Hadi Putra	1		
7	5006	Dyah Kusumaningrum		1	
8	5007	Era Harri Fitryanto	1		
9	5008	Erwin Bagus Iriyanto	1		
10	5009	Faris Deasyanto	1		
11	5010	Fata Latif Umarroh		1	
12	4969	Fatkul Munif	1		
13	4970	Galang Priambodo	1		
14	5011	Galih Prakosa	1		
15	5013	Indra Nur Cahyono	1		
16	5014	Joko Prasetyo	1		
17	5015	Juwarti		1	
18	5016	Kartika Sari Dewi		1	
19	4980	Ngibadul Qirom	1		

20	4984	Oktaviana Eka Safitri		1	
21	4986	Ratih Trestya Sarwoningrum		1	
22	4987	Ratih Tri Yunita		1	
23	4988	Roni Setiyawan	1		
24	4989	Rusana Weny Anjani		1	
25	4990	Safurotus Solekhah		1	
26	4991	Selviana Isnaeni		1	
27	4993	Siti Solechah		1	
28	4994	Suci Anggraeni		1	
29	4995	Sutrisno Indra Irawan	1		
30	4996	Titik Suparyanti		1	
31	4997	Trisno	1		
32	4998	Zulia Rahmawati		1	
JUMLAH			16	16	32

Jadwal Kegiatan Ekkstrakurikuler SMP YPE Semarang

No.	Hari	Waktu	Jadwal Ekstra	Jumlah Anak	Ket.
1.	Senin	14.00-15.15	Sepakbola/Futsal	23	
2.	Selasa	14.00-15.15	Seni suara	26	
3.	Rabu	15.00-16.15	Seni musik/Band	27	
4.	Kamis	14.00-15.15	Basket	17	
5.	Jumat	14.30-16.00	Pramuka	Kelas VII-VIII	

Mengetahui,

Kepala SMP YPE Semarang

R. Ismu Mulyo Setiyo Budi Rahardjo

DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN

1. Nama : Nurul Chalifah

No.absen : 5367

Kelas : VIII B

Hobi : Berenang

Jenis kelamin : Perempuan
2. Nama : Dessy Arim Cahya

No.absen : 5310

Kelas : VIII C

Hobi : Main Internet

Jenis kelamin : Perempuan
3. Nama : Anggit Intan Apriani

No.absen : 5246

Kelas : VII A

Hobi : Main Musik

Jenis kelamin : Perempuan
4. Nama : Fajar Nur Hidayah

No.absen : 5433

Kelas : VII D

Hobi : Sepak bola

Jenis kelamin : Laki-laki

5. Nama : Wakhid Aulia
No.absen : 5197
Kelas : VIII D
Hobi : Berkelana
Jenis kelamin : Laki-laki
6. Nama : Mahfud
No.absen : 5516
Kelas : VIII E
Hobi : Sepak bola
Jenis kelamin : Laki-laki
7. Nama : Rosalia Yenny
No.absen : 5376
Kelas : VIII B
Hobi : Bermain piano
Jenis kelamin : Perempuan
8. Nama : Rossa Velicia
No.absen : 5372
Kelas : VIII B
Hobi : Melukis
Jenis kelamin : Perempuan
9. Nama : Diah Sari Fatimah
No.absen : 5129
Kelas : VIII B

Hobi : Belanja

Jenis kelamin : Perempuan

10. Nama : Ardian Rangga Kusuma

No.absen : 5386

Kelas : VIII C

Hobi : Bermain Musik

Jenis kelamin : Laki-laki

11. Nama : Rinaldi Risma Raka

No.absen : 5526

Kelas : VII E

Hobi : Basket

Jenis kelamin : Laki-laki

12. Nama : Nimas Puteri Yulistianawati

No.absen : 5461

Kelas : VII D

Hobi : Seni

Jenis kelamin : Perempuan

DAFTAR WAWANCARA

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP YPE Semarang.

Identitas siswa

Nama	:	
No.absen	:	
Kelas	:	
Hobi	:	
Jenis kelamin	:	
Pekerjaan ortu	:	petani wiraswasta TNI/Polri
		pedagang PNS lain-lain

Daftar pertanyaan

1. Siapakah teman dekat Anda di sekolah?
2. Berapa banyak teman dekat Anda di sekolah?
3. Apakah mereka adalah satu kelas anda?
4. Jika tidak, apa yang membuat Anda dekat dan sering berkumpul dengan mereka saat istirahat?
5. Di mana tempat yang paling anda sukai saat berkumpul dengan teman-teman anda saat di sekolah?
6. Apa yang sedang Anda bicarakan saat berkumpul dengan mereka?

7. Kegiatan apa saja yang sering anda lakukan dengan teman-teman Anda?
8. Apakah ada salah satu dari kelompok teman Anda yang merasa lebih dominan?
9. Bagaimanakah kelompok teman Anda menyikapi kelompok teman lain yang berbeda kesenangan?
10. Pernahkah kelompok Anda berkelahi dengan kelompok teman lain di dalam satu sekolah?
11. Apakah Anda atau Kalian masih sering berkumpul di luar area sekolah?
12. Apakah Anda dengan kelompok Anda adalah teman satu daerah yang sama?